

EXTENSIBLE BUSINESS REPORTING LANGUAGE (XBRL): IMPLIKASI PADA PARADIGMA DAN RANTAI PASOK PELAPORAN KEUANGAN

Arif Perdana

Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Pontianak

Jl. Ahmad Yani Pontianak 78124

Telp. (0561) 736180, Faks. (0561) 740143

E-mail: arifperdana@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai dampak *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) terhadap penyajian informasi keuangan dan bisnis. XBRL merupakan bahasa markup yang dikembangkan dari bahasa *eXtensible Markup Language* (XML). Ide dasar dari pengembangan bahasa XBRL adalah untuk mengatasi kendala pertukaran data dan interoperabilitas antara sistem informasi dalam penyajian dan distribusi laporan keuangan. XBRL tidak mengubah struktur item-item yang harus dilaporkan pada laporan keuangan. Fungsi XBRL hanyalah membungkus setiap data yang ada di dalam laporan keuangan dengan konteks sehingga data tersebut memiliki identitas khusus. Identitas inilah yang membuat data dapat dibaca oleh mesin komputer. Komputer tidak hanya dapat menampilkan data pada laporan keuangan tetapi mampu memahami dan membaca konteks dari data tersebut. Fungsi yang dimiliki oleh XBRL ini ternyata memberikan dampak yang begitu besar di bidang akuntansi. Perubahan paradigma pelaporan dari berbasis kertas menjadi pelaporan berbasis XBRL telah menciptakan proses bisnis yang lebih cepat, lebih baik dan lebih murah. XBRL juga memfasilitasi terciptanya rantai pelaporan keuangan yang lebih ramping. Berbagai pihak baik eksternal maupun internal yang terlibat dalam rantai pelaporan keuangan mendapatkan manfaat yang maksimal dari XBRL.

Kata Kunci: xbrl, extensible business reporting language, rantai pasok pelaporan keuangan, pelaporan keuangan elektronik

1. PENDAHULUAN

Penyajian informasi keuangan saat ini tidak dapat dipisahkan dari peranan teknologi informasi (TI). Adalah satu hal yang tidak mungkin bagi perusahaan-perusahaan modern saat ini untuk mengelola data-data bisnisnya secara manual. Beragam perangkat lunak akuntansi mulai dari *spreadsheet* hingga *enterprise resource planning* (ERP) digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pihak internal dan eksternal. Banyak perusahaan yang juga telah memanfaatkan internet sebagai sarana untuk mendistribusikan laporan keuangan kepada pengguna dengan lebih cepat dan berbiaya murah.

Ada dua permasalahan utama yang masih dihadapi oleh perusahaan-perusahaan dalam penyajian laporan keuangannya yaitu pada proses pengelolaan data dan pendistribusian informasi. Integrasi data dan kompatibilitas sistem merupakan permasalahan yang sering dialami dalam mengelola data-data akuntansi. Sementara itu dari sisi pendistribusiannya, kebutuhan pengguna yang beragam terutama yang berkaitan dengan format penyajian laporan keuangan, mengharuskan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan lebih dari satu format. Dampak lanjutannya adalah waktu pemrosesan yang lebih lama dan biaya yang meningkat. Laporan keuangan yang disajikan saat ini juga belum mendukung terciptanya kegiatan

analisis dan evaluasi laporan keuangan yang terotomasi.

Perangkat lunak akuntansi ataupun ERP memang telah memberikan manfaat yang begitu besar dalam mengelola data-data akuntansi, namun perusahaan masih mengalami kendala dalam pertukaran data antar sistem informasi ataupun perangkat lunak. Output yang dihasilkan oleh satu sistem informasi belum tentu dapat digunakan oleh sistem informasi lainnya (tidak kompatibel). Untuk mengatasi hal ini diperlukan suatu teknologi yang dapat menjembatani perbedaan sistem tersebut.

Laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan dapat berbasis kertas (*paper-based*) atau *hardcopy* (prospektus ataupun laporan tahunan yang dipublikasikan di koran) dan *softcopy* (file yang dapat diunduh dari *website* perusahaan). Penyampaian dalam bentuk *hardcopy* jelas tidak efisien dari sisi biaya dan juga memiliki keterbatasan dalam menjangkau area geografis yang lebih luas.

Laporan keuangan dalam bentuk *softcopy* dengan format PDF, HTML, dan DOC dapat menjangkau wilayah yang lebih luas dengan biaya pembuatan dan pendistribusian yang lebih rendah. Meskipun demikian, laporan yang disampaikan dalam format tersebut tak beda jauh dengan laporan keuangan berbasis kertas. Pengguna hanya dapat membacanya tetapi tidak dapat menggunakannya untuk kepentingan analisis dan evaluasi secara terotomasi. Pengguna harus melakukan penginputan ulang atas

data-data tersebut agar dapat diproses kembali oleh komputer.

Sama halnya seperti permasalahan pertama mengenai pengelolaan data, untuk mengatasi permasalahan dalam distribusi data juga diperlukan suatu teknologi yang dapat menjadi perantara sehingga perusahaan tidak perlu menghasilkan laporan keuangan dengan beragam format. Teknologi tersebut harus dapat menciptakan laporan keuangan dengan format tunggal tetapi dapat dipergunakan untuk beragam kepentingan.

eXtensible Business Reporting Language (XBRL) diciptakan untuk mengatasi permasalahan tersebut (Bergeron, 2003). Perbedaan dan ketidaksesuaian antar sistem dapat diatasi dengan memanfaatkan XBRL. Laporan keuangan berbasis XBRL juga dapat memenuhi kebutuhan semua pihak. XBRL memfasilitasi pengguna untuk melakukan analisis dan evaluasi laporan keuangan dengan cara yang lebih mudah. Setiap elemen yang ada di dalam laporan keuangan dapat diaggregasi dan ekstraksi dengan cepat. Dengan demikian pekerjaan-pekerjaan mekanis yang berkaitan dengan penginputan ulang data-data yang rentan menghasilkan kesalahan dapat dihindari.

XBRL memiliki dampak yang signifikan bagi akuntansi dan pengauditan. Tulisan ini akan mendeskripsikan dampak dari XBRL terhadap perubahan paradigma dalam pelaporan keuangan dan juga kaitannya dengan rantai pasok pelaporan keuangan.

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1 *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL)

Praktisi teknologi informasi tentu sudah tidak asing lagi jika mendengar istilah *eXtensible Markup Language* (XML). Bahasa *markup* ini memiliki peran yang sangat besar dalam mengubah wajah internet masa kini. XML telah menjadi standar dalam pertukaran data antar sistem ataupun platform yang berbeda. XML juga menjadi salah satu teknologi kunci yang mendukung terwujudnya web semantik (Dykes dan Title, 2005). Web semantik menjembatani komunikasi antara manusia dan mesin. Di era web semantik, apa yang ditampilkan di web juga dapat dibaca oleh mesin komputer (Pollock, 2010).

Kemampuan XML dalam membungkus suatu data dengan konteks yang menaunginya dan terpisah dari layer presentasi telah membawa implikasi yang begitu besar bagi teknologi informasi. Berbagai kemudahan seperti keterhubungan yang semakin baik, interoperabilitas antar sistem, standarisasi dalam penyajian data, kustomasi informasi, dan terhindarnya pengguna informasi dari keberlembihan informasi dapat dicapai melalui pemanfaatan XML (Daconta, Obrst dan Smith, 2003; Dykes dan Title, 2005).

Apa hubungannya XML dengan XBRL? *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) merupakan bahasa XML yang dibuat secara khusus untuk kepentingan bisnis. XBRL diperkenalkan oleh Charles Hoffman pada tahun 1998. Ide dasar dari pengembangan XBRL adalah untuk mengatasi kendala interoperabilitas antar *platform* dan kecepatan dalam distribusi serta duplikasi informasi keuangan untuk kepentingan analisis dan evaluasi (Hoffman, 2006).

XBRL dapat diartikan sebagai bahasa *markup* yang digunakan untuk membantu aktivitas bisnis sehingga secara efisien dapat menjembatani berbagai kendala perbedaan yang terjadi antara sistem (Hoffman dan Watson 2010). Pemanfaatan XBRL dalam pelaporan keuangan memberikan kemudahan dalam penyusunan sejumlah besar data, mengurangi perhitungan-perhitungan yang dapat menimbulkan resiko kesalahan yang besar, meningkatkan kualitas dan akurasi informasi, serta penyampaian laporan yang lebih tepat waktu.

Bahasa XBRL yang berlisensi *open source* ini memiliki struktur mirip dengan bahasa XML. Meskipun demikian XBRL mempunyai fungsi yang lebih baik dibandingkan dengan XML. XBRL mampu menampung kebutuhan semantik pelaporan keuangan yang melibatkan keterkaitan ganda antara satu elemen dengan elemen lainnya di dalam laporan keuangan (*multiple relationship*). XBRL juga memiliki fitur extensibilitas yang jauh lebih baik dibandingkan dengan XML (Farewell, 2010).

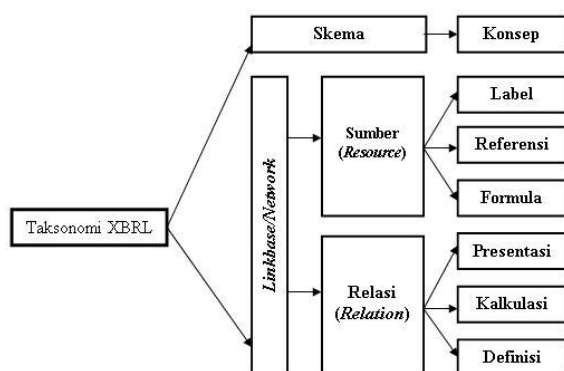
2.2 Struktur Bahasa XBRL

XBRL terdiri dari dua bagian penting yaitu taksonomi dan instans (*instances*). Taksonomi XBRL merupakan klasifikasi yang menjadi dasar bagi penandaan elemen laporan keuangan. Taksonomi berisikan definisi-definisi tentang bagaimana sebuah elemen tersebut harus diperlakukan dalam dokumen XBRL. Instans XBRL adalah informasi keuangan yang sudah ditandai (*di-tag*) dengan menggunakan kaidah sintaksis bahasa *markup* XBRL (Hoffman dan Watson 2010).

2.2.1 Taksonomi XBRL

Taksonomi XBRL terdiri dari dua bagian yaitu skema dan *linkbase*. File skema XBRL tidak berisikan data, tetapi berisikan konteks mengenai data (metadata) yang dapat digunakan untuk menjelaskan suatu data. Data yang ada di dalam dokumen instans XBRL harus direferensikan dengan elemen yang hanya dan telah didefinisikan dalam file skema XBRL (Richards, Smith dan Saedi, 2007). Sebagai contoh, pada laporan keuangan terdapat jumlah kas senilai Rp1,000,000,000.00. Angka yang ditandai (*di-tag*) tersebut harus didefinisikan dengan menggunakan skema XBRL yang mendefinisikan mengenai kas, termasuk juga metadata yang berkaitan misalkan konteks elemen, unit moneter, angka desimal, dsb.

Linkbase merupakan ekspresi logis mengenai keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya, dengan standar yang mengatur dan formulasi yang berkaitan, serta informasi-informasi spesifik lainnya. Sekumpulan dari *linkbase* disebut dengan *network*. *Linkbase* terdiri dari label, referensi, formula, presentasi, kalkulasi dan definisi. Sekumpulan *linkbase* ini sebenarnya dapat dikategorisasikan lagi menjadi jaringan relasi (*relation network*) dan jaringan sumber (*resource network*). Diagram lengkap taksonomi XBRL dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Taksonomi XBRL (diadaptasi dari Hoffman dan Watson, 2010)

a. Relasi (*Relations*)

Relasi merupakan keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya yang dapat dijelaskan melalui kalkulasi tertentu. Misalkan, kas dan bank dapat dihitung dengan menjumlahkan kas dengan kas kecil dan kas yang ada di bank. Meskipun dapat memiliki keterkaitan satu sama lain, di dalam taksonomi XBRL setiap konsep diperlakukan sebagai satu bagian terpisah yang unik. Relasi juga menjelaskan hirarki yang dimiliki oleh satu konsep dan hubungannya dengan resiko.

b. Sumber (*Resource*)

Resource mengatur nama dari suatu konsep, keterkaitannya dengan standar yang mengatur dan formulasi yang dapat dijabarkan dari konsep tersebut.

Taksonomi disusun dengan menggunakan spesifikasi teknis XBRL yang mengacu kepada *Financial Reporting Taxonomy Architecture* (FRTA). FRTA disusun oleh XBRL International dengan didasarkan atas standarisasi dan spesifikasi teknologi semantik yang dikeluarkan oleh W3C (XBRL International, Inc., 2005, Hoffman dan Watson 2010). Selain harus mengacu kepada FRTA, Taksonomi XBRL juga harus didasarkan atas standar akuntansi atau regulasi tertentu yang mengatur penyampaian informasi keuangan.

Taksonomi XBRL menciptakan standarisasi atas akun-akun yang umum digunakan dalam bisnis,

namun demikian taksonomi bukanlah merupakan standar akuntansi ataupun bagan akun standar. Taksonomi XBRL dapat diekstensi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik bisnis yang dijalankan oleh perusahaan.

2.2.2 Instans XBRL

Dokumen yang berisikan data yang telah ditandai dengan taksonomi XBRL beserta konteks, unit pengukuran, dan komentar yang disusun dengan menggunakan sintaks bahasa *markup* XBRL disebut sebagai dokumen instans XBRL. Setiap dokumen instans memiliki referensi kepada satu taksonomi XBRL, misalkan saja taksonomi XBRL *International Finance Reporting Standards, General Purpose Financial Reporting for Profit-Oriented Entities, Incorporating Additional Requirements for Banks and Similar Financial Institutions* (XBRL IFRS-GP), yaitu taksonomi yang dikhususkan untuk pelaporan keuangan yang mengacu pada standar pelaporan keuangan internasional (*International Financial Reporting Standard, IFRS*). Penyusunan dokumen instans XBRL harus sesuai dengan *Financial Reporting Instances Standards* (FRIS) (XBRL International, Inc., 2004).

2.3 Cara Kerja XBRL

XBRL dapat dianalogikan seperti *bar code* yang membuat setiap produk memiliki identitas khusus yang unik. Pemanfaatan XBRL dilakukan dengan memberikan tag terhadap setiap data yang ada di dalam laporan keuangan sesuai dengan taksonomi XBRL yang digunakan. *Tag* menyebabkan masing-masing data memiliki nilai guna yang lebih optimal.

XBRL tidak mengubah item-item yang harus dilaporkan, tetapi memberikan cara yang lebih efisien dan efektif bagaimana item-item tersebut harus dilaporkan. XBRL hanya menandai item-item yang akan dilaporkan (elemen) pada laporan keuangan. Bagaimanakah sebenarnya cara kerja XBRL secara teknis? Laporan keuangan yang tersaji dalam bentuk *hardcopy* (*paper-based*) seperti yang terlihat dibawah ini, memiliki elemen-elemen laporan keuangan yang bersifat statis. Artinya ketika elemen tersebut telah dilaporkan kepada pengguna, pengguna hanya dapat melihatnya dalam sajian nominal yang sudah terkunci dalam format tertentu (misalkan saja HTML, PDF, DOC dan XLS).

Kas	68,000.00
Sekuritas	153,000.00
Piutang Usaha	262,000.00
Persediaan	326,000.00
Biaya Dibayar Dimuka	26,000.00
Total Aktiva Lancar	835,000.00

Gambar 2. Bagian Laporan Keuangan

Baris laporan keuangan yang diperlihatkan pada Gambar 2 di atas hanya dapat dibaca oleh manusia. Komputer memerlukan data yang terstruktur dalam penyajian datanya agar dapat dikenali dan dibaca oleh mesin (dalam hal ini adalah sistem operasi/perangkat lunak). Ide dasar inilah yang mendasari konsep teknis dari XBRL, daripada memperlakukan laporan keuangan hanya sebagai sekumpulan teks, halaman web atau dokumen tercetak, akan lebih baik memperlakukan setiap elemen laporan keuangan sebagai individu data terpisah yang bersifat unik. Contoh kodifikasi atas baris laporan keuangan di atas dengan menggunakan XBRL diperlihatkan pada Gambar 3 di bawah ini:

```
<ifrs-gp:Kas unitRef="IDR" decimals="0"
contextRef="Aktiva_Lancar">68000</ifrs-gp:Kas>
<ifrs-gp:Sekuritas unitRef="IDR" decimals="0"
contextRef="Aktiva_Lancar">153000</ifrs-gp:Sekuritas>
<ifrs-gp:PiutangUsaha unitRef="IDR" decimals="0"
contextRef="Aktiva_Lancar">262000</ifrs-gp:PiutangUsaha>
<ifrs-gp:Persediaan unitRef="IDR" decimals="0"
contextRef="Aktiva_Lancar">326000</ifrs-gp:Persediaan>
<ifrs-gp:BiayaDibayarDimuka unitRef="IDR" decimals="0"
contextRef="Aktiva_Lancar">26000</ifrs-gp:BiayaDibayarDimuka>
<ifrs-gp:TotalAktivaLancar unitRef="IDR" decimals="0"
contextRef="Aktiva_Lancar">835000</ifrs-gp:TotalAktivaLancar>
```

Gambar 3. Contoh Sintaks XBRL

Skrip bahasa XBRL diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- ifrs-gp: adalah taksonomi XBRL yang disetujui oleh *International Accounting Standard Committee* (IASC).
- unitRef: skrip ini mendefinisikan jenis mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan. Definisi yang dilakukan dapat merujuk pada ISO 4217.
- decimals: mereferensikan jumlah desimal yang digunakan dalam elemen-elemen laporan keuangan.
- contextRef: mereferensikan konteks informasi keuangan tersebut digunakan.

Skrip yang dikemukakan diatas merupakan contoh ringkas mengenai kodifikasi atas elemen dalam laporan keuangan dengan menggunakan XBRL. Dokumen yang berisikan elemen-elemen yang telah ditandai tersebut harus dilengkapi juga dengan beberapa skrip markup tambahan sesuai dengan skema XML agar menjadi dokumen instans XBRL yang lengkap.

Untuk melihat dokumen XBRL tersebut seperti yang diperlihatkan pada gambar 3 pada halaman sebelumnya diperlukan perangkat lunak yang mampu mengenali bahasa XBRL tersebut. Perangkat lunak tersebut harus memiliki XML *Parser*. Jika format XBRL tersebut dipublikasi secara online menggunakan internet, modul *inline* XBRL dapat dipergunakan sehingga dokumen XBRL tersebut dapat ditampilkan pada beberapa *browser* yang telah dilengkapi XHTML atau XML Parser seperti *Mozilla Firefox*, *Opera*, *Google Chrome*, *Safari*, dsb.

2.4 Fase Pelaporan Keuangan XBRL

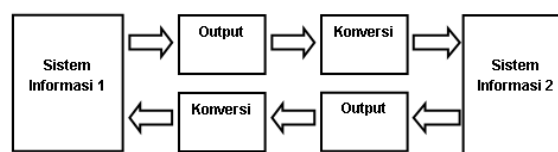
Teknologi XBRL sejalan dengan perkembangan web saat ini. Optimalisasi XBRL akan dapat tercapai jika fungsi pelaporan keuangan memanfaatkan sistem informasi online. Pelaporan keuangan secara online memiliki keuntungan dari sisi biaya yang lebih efektif, menjangkau pengguna yang lebih luas, serta kecepatan dan ketepatan dalam penyajian. Ada beberapa fase dalam penyajian laporan keuangan secara online berkaitan dengan penerapan XBRL yaitu fase sebelum XBRL (*pre XBRL adoption phase*), fase transisi (*transistion phase*), dan fase adopsi XBRL (*pervasive adoption of XBRL phase*) (Boritz dan No, 2009).

- Pada fase sebelum XBRL pelaporan keuangan secara online hanya sebatas mengkonversi laporan keuangan tercetak ke dalam format digital seperti dokumen HTML, PDF, DOC dan *spreadsheet*.
- Pada fase kedua, perusahaan terlebih dahulu menyajikan laporan keuangan dalam bentuk *paper-based*. Laporan keuangan ini menjadi media intermediasi untuk kemudian ditranslasikan ke dalam format XBRL dengan menggunakan perangkat XBRL *Tagging Software*.
- Pada fase ketiga, XBRL telah diintegrasikan secara penuh di dalam sistem informasi akuntansi perusahaan. Dengan model seperti ini, informasi keuangan tidak hanya terpaku pada output tertentu saja (seperti pada format HTML, PDF, DOC dan XLS), tetapi perusahaan atau pengguna informasi dapat memilah dan memilih informasi sesuai dengan kebutuhan untuk pengambilan keputusan.

2.5 XBRL dan Sistem Informasi Akuntansi

Proses akuntansi yang berlangsung di perusahaan saat ini nyaris semuanya dilakukan dengan komputer. Mulai dari yang sederhana dengan menggunakan *spreadsheet*, perangkat lunak akuntansi, hingga sistem yang terintegrasi seperti *enterprise resource planning* (ERP).

Sistem informasi akuntansi yang ada saat ini belum optimal dikarenakan kendala interoperabilitas. Output dari satu sistem informasi belum tentu dapat dibaca oleh sistem informasi lainnya (Bergeron, 2003). Rumitnya penanganan output dan proses konversi antar platform system informasi diperlihatkan pada Gambar 4 di bawah ini:

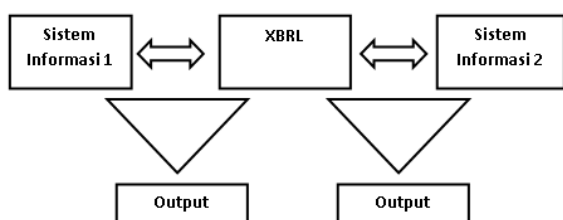


Gambar 4. Sistem Informasi Tanpa XBRL

Kompatibilitas antar *platform* menjadi permasalahan besar dalam pertukaran dokumen.

Untuk mengatasinya diperlukan perangkat yang dapat menjembatani berbagai perbedaan tersebut. Perangkat tersebut adalah *middleware*.

Di dalam konsep sistem informasi, XBRL dapat disebut sebagai *middleware*. XBRL mampu mengintegrasikan berbagai platform ataupun perangkat lunak yang berbeda, sehingga mereka semua dapat berkomunikasi dengan baik satu sama lain. Berbagai proses yang kompleks dalam distribusi informasi dapat disederhanakan dengan menggunakan XBRL seperti yang diperlihatkan pada Gambar 5 di bawah ini:



Gambar 5. Sistem Informasi Dengan XBRL

Secara umum pemanfaatan XBRL pada saat ini masih berada pada tahap transisi. Kondisi seperti ini sebenarnya belum membawa hasil yang maksimal, karena masih melibatkan intervensi manual dalam pembuatan dokumen XBRL. Optimalisasi dapat tercapai jika XBRL diintegrasikan secara penuh. Dampaknya adalah pada perubahan paradigma pelaporan keuangan dan rantai pasok pelaporan keuangan yang lebih ringkas.

3. PEMBAHASAN

3.1 Perubahan Paradigma Pelaporan Keuangan

Pengelolaan korporasi modern abad 21 saat ini didasarkan pada prinsip-prinsip: (1) segala sesuatu menjadi lebih murah (*everything gets cheaper forever*), (2) pengurangan biaya (*cutting costs is the answer*), dan (3) inovasi menghasilkan profit (*innovation builds profits*), (4) musuh utama adalah deflasi – bukan inflasi (*deflation is the enemy--not inflation*), (5) satu-satunya aset adalah sumber daya manusia (*human capital is the only asset*) (Business Week, 2000). Prinsip-prinsip ini hanya dapat dimungkinkan dengan adanya peran teknologi informasi.

Kompetisi bisnis yang semakin ketat telah memberikan tantangan baru bagi perusahaan sebagai penyaji laporan keuangan agar informasi yang disajikannya lebih lengkap, menyeluruh, berkesinambungan, mudah didistribusikan diakses dan berbiaya murah. Dari sisi pengguna laporan keuangan, mereka menghendaki informasi yang lebih detail dan transparan, mudah untuk dianalisis dan biaya akses informasi yang rendah (Penler, 2003).

Paradigma pelaporan keuangan berbasis kertas tentunya tidak dapat memenuhi kebutuhan dan kompleksitas bisnis saat ini. Ada dua tahapan dalam

perubahan paradigma pelaporan keuangan yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan kompleksitas bisnis yaitu:

- a. Dari pelaporan keuangan berbasis kertas menuju pelaporan keuangan elektronik

Pelaporan keuangan berbasis kertas memiliki berbagai keterbatasan diantaranya biaya penyajian dan distribusi yang tinggi. Laporan keuangan berbasis kertas tidak dapat didistribusikan dengan segera karena kendala fisik dan geografis. Selain itu informasi yang tercantum di atas kertas hanya dapat dibaca oleh pengguna namun demikian tidak dapat dibaca oleh komputer. Hal ini berdampak pada inefisiensi biaya dan waktu dalam melakukan analisis laporan keuangan. Diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk menyalin kembali elemen laporan keuangan yang akan dianalisis.

Pelaporan keuangan berbasis elektronik memberikan solusi atas kendala tersebut. Selain menyajikan laporan keuangan berbasis kertas, perusahaan juga menyajikan laporan keuangan dalam format elektronik seperti HTML, PDF, DOC dan XLS. Melalui format elektronik seperti ini distribusi laporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih cepat. Laporan keuangan yang disajikan dengan format *spreadsheet* juga memudahkan pengguna untuk melakukan evaluasi laporan keuangan secara lebih cepat dan akurat.

- b. Dari pelaporan keuangan berbasis elektronik menuju pelaporan keuangan berbasis XBRL

Laporan keuangan berbasis elektronik ternyata juga memiliki kendala yang berkaitan dengan kompatibilitas. Format laporan keuangan seperti HTML, PDF, DOC dan XLS ternyata hanya mendigitasikan dokumen tercetak. Penyampaian laporan keuangan dengan model seperti ini tidak banyak memberikan manfaat kepada penyaji laporan keuangan, terutama dari sisi rantai pasok pelaporan keuangan. Dari sisi pengguna, juga terdapat permasalahan mengenai kompatibilitas data. Perangkat lunak untuk mengevaluasi laporan keuangan hanya dapat mengakses tetapi tidak dapat membaca format-format seperti HTML, PDF, DOC dan XLS. Oleh karena itu, pengguna juga harus melakukan proses penyalinan ulang atas elemen-elemen laporan keuangan tersebut agar dapat diekstraksi, dievaluasi ataupun diintegrasikan kembali.

XBRL mampu menjembatani permasalahan kompatibilitas tersebut. XBRL menyajikan laporan keuangan tidak hanya berupa konten tetapi juga disertai dengan konteks. Setiap elemen dalam laporan keuangan yang telah ditag dengan taksonomi XBRL dapat digunakan kembali. Pengguna juga dapat melakukan kustomasi informasi pada laporan keuangan dengan lebih mudah

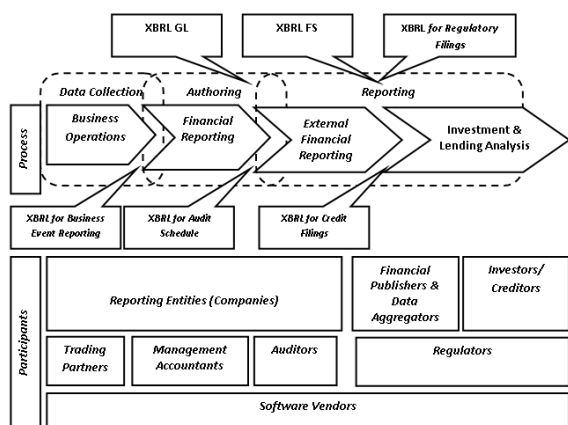
Secara umum dapat disimpulkan bahwa perubahan paradigma dalam laporan keuangan dari elektronik menuju XBRL dikarenakan XBRL mampu menjawab tantangan bisnis masa kini yaitu pengelolaan yang lebih baik (*better*) berbiaya rendah (*cheaper*) dan pelayanan yang cepat (*faster*). XBRL lebih baik karena merupakan bahasa universal dan standar, yang didukung secara internasional, baik oleh dewan standar akuntansi maupun vendor perangkat lunak.

Penyaji dan pengguna laporan keuangan dapat mengeksplorasi berbagai elemen dalam laporan keuangan secara lebih dalam untuk kepentingan analisis karena informasi yang disajikan tidak hanya berupa konten tapi juga mengandung konteks. XBRL mampu meminimalisir kesalahan karena tidak diperlukan lagi proses *copy-paste* ataupun konversi data untuk kepentingan analisis laporan keuangan. XBRL lebih murah karena dengan memanfaatkan XBRL, rantai pasok laporan keuangan menjadi lebih ringkas.

Pekerjaan manual untuk menginput ulang data-data laporan keuangan tidak lagi diperlukan, sehingga biaya penyajian dan distribusi pelaporan keuangan untuk berbagai kepentingan menjadi lebih rendah. XBRL lebih cepat karena dapat membantu penyaji laporan keuangan dalam memangkas rantai pasok dalam laporan keuangan. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen dan pihak eksternal akan lebih cepat. Kecepatan dalam penyajian informasi keuangan ini juga akan berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor di pasar modal.

3.2 XBRL dan Rantai Pasok Pelaporan Keuangan

XBRL memiliki dampak yang signifikan terhadap rantai pasok pelaporan keuangan (*financial reporting supply chain*) (Hoffman, 2006).



Gambar 6. Rantai Pasok Pelaporan Keuangan (diadaptasi dari Hoffman, 2006)

Gambar 6 menunjukkan bahwa XBRL membuat rantai pasok yang lebih ringkas sehingga proses

pelaporan keuangan menjadi lebih baik (*better*), lebih murah (*cheaper*) dan lebih cepat (*faster*).

Manfaat XBRL dapat diuraikan berdasarkan proses dan partisipasi yang terlibat di dalam rantai pasok tersebut. XBRL yang terintegrasi pada sistem informasi perusahaan akan meningkatkan aksesibilitas perusahaan terhadap elemen-elemen yang menyusun laporan keuangan hingga pada level transaksi. Aksesibilitas seperti ini tentunya akan sangat bermanfaat untuk pelaporan internal dan kepentingan audit baik internal maupun eksternal. XBRL membantu perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan sehingga dapat terpetakan dengan jelas. Berbagai elemen-elemen dapat tersaji secara lebih transparan, tepat waktu dan akurat dengan menggunakan XBRL. Berdasarkan partisipasi yang terlibat, manfaat XBRL adalah sbb:

- Bagi entitas pelaporan atau perusahaan
XBRL mengotomasi proses penyajian laporan keuangan yang lebih akurat dan dapat didistribusikan dalam berbagai format yang diperlukan tanpa harus terpaku pada satu format tertentu.
- Bagi akuntan dan konsultan lainnya.
XBRL merupakan alat bantu bagi akuntan dan auditor untuk bekerja lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan tugasnya. Kompleksitas bisnis yang semakin meningkat tidak memungkinkan lagi bagi akuntan dan auditor untuk melakukan pengumpulan data, ekstraksi dan pengikhtisaran data secara manual atau semi manual.
- Agregator data.
Pemanfaatan XBRL dalam proses pengarsipan laporan keuangan jelas memberikan manfaat yang besar. Data-data keuangan setiap perusahaan akan dapat ditelusuri, dikomparasi dan dievaluasi secara lebih detail hingga pada elemen-elemen dasarnya.
- Analisis dan pengguna lainnya.
Laporan keuangan berbasis XBRL dapat langsung dibaca oleh mesin komputer, oleh karena itu pengguna tidak perlu melakukan proses penginputan ulang untuk melakukan analisis keuangan.
- Bagi dewan standar dan regulator.
Taksonomi XBRL dapat menampung berbagai standar akuntansi serta regulasi yang mengatur suatu fakta bisnis yang terjadi. Dengan demikian pemanfaatan XBRL akan meningkatkan kepatuhan dan implementasi terhadap standar akuntansi dan regulasi yang berhubungan dengan pelaporan keuangan.
- Bagi pengembang perangkat lunak.
XBRL yang dikembangkan dari bahasa XML merupakan bahasa universal yang dapat berjalan pada berbagai platform sistem operasi. Untuk menjalankan XBRL vendor-vendor perangkat lunak perlu menambahkan XML parser dan taksonomi XBRL di dalam aplikasinya. XBRL

menghilangkan kendala interoperabilitas antara sistem yang berbeda sehingga pertukaran dokumen dapat dilakukan dengan cepat, mudah dan berbiaya murah.

Graziano (2002) mengemukakan bahwa XBRL mampu menciptakan proses penyajian laporan keuangan yang lebih efisien dengan hasil yang lebih terpercaya. Hal ini dikarenakan XBRL dapat mencegah terjadinya redundansi dan ketidaksesuaian data baik input maupun output, memangkas proses-proses yang berulang, dan memfasilitasi terciptanya pelaporan yang berkelanjutan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran intermediasi yang dimiliki oleh XBRL sangat signifikan terhadap rantai pasok pelaporan keuangan. Dampak ini dapat dilihat dari dua perspektif yaitu internal dan eksternal. Secara internal proses penyajian laporan keuangan menjadi lebih ramping sementara itu secara eksternal distribusi laporan keuangan menjadi lebih akurat, transparan, dan tepat waktu.

4. SIMPULAN

XBRL muncul karena adanya integrasi antara teknologi informasi dengan kebutuhan bisnis. Saat ini XBRL sudah menjadi format standar dalam penyampaian dan pertukaran informasi keuangan dan bisnis. XBRL memungkinkan terjadinya ketertautan antara sistem yang berbeda-beda dalam penyusunan laporan keuangan. XBRL menghilangkan kendala interoperabilitas sehingga berbagai perangkat dan sistem informasi yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan dapat berkomunikasi dengan baik.

Kemampuan XBRL dalam membungkus data dengan konteks dan memisahkannya dari layer presentasi memberikan manfaat yang begitu besar. Setiap data (elemen) di dalam laporan keuangan akan memiliki identitas khusus. Identitas ini akan membuat data menjadi lebih berdaya guna. Data menjadi lebih interaktif karena dapat diintegrasikan dan diekstraksi dengan cara yang lebih cepat, mudah dan murah. Setiap pengguna juga dapat melakukan kustomisasi informasi dan mengakses informasi keuangan sesuai dengan format yang mereka inginkan dengan lebih akurat.

Fungsi yang dimiliki oleh XBRL ini tidak hanya dinikmati oleh perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tetapi juga oleh pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan. XBRL menciptakan model pelaporan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan laporan keuangan berbasis kertas dan elektronik dalam format HTML, PDF, DOC, dan XLS. XBRL memfasilitasi terciptanya alur distribusi informasi yang lebih ringkas dalam pelaporan keuangan. Dari sisi perusahaan, XBRL meningkatkan kecepatan dalam penyajian dan akurasi data. Perusahaan juga dapat memenuhi kebutuhan beragam pengguna baik internal maupun eksternal. Dari perspektif

pengguna, laporan keuangan yang dihasilkan lebih tepat waktu, akurat, transparan, sehingga kegiatan analisa dan evaluasi yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.

PUSTAKA

- Bergeron, B. P. (2003). *Essentials of XBRL : Financial Reporting in The 21st Century*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Boritz, J.E., dan No, W.G. (2009). Assurance on XBRL-Related Documents: The Case of United Technologies Corporation. *Journal of Information Systems*, 23(2), 49–78
- Business Week. (2000). *The 21st Century Corporation, Issue 3696*. USA: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Daconta, M.C., Obrst, L.J. dan Smith, K.T. (2003). *The Semantic Web: A Guide to the Future of XML, Web Services, and Knowledge Management*. USA: John Wiley & Sons.
- Dykes, L., dan Tittle, E. (2005). *XML For Dummies®, 4th Edition*. Indianapolis, Indiana: Wiley Publishing, Inc.
- Farewell, S. (2010). *XBRL OR Customized XML?* USA: XBRL International, Inc.
- Graziano, C.M. (2002). XBRL: Streamlining Financial Reporting. *Financial Executive*, November, 52-55.*
- Hoffman, C. (2006). *Financial Reporting Using XBRL IFRS and US GAAP Edition*. USA: UBMatrix. Inc. Tersedia di <http://wikispace.flux.com> [diakses Juni 2010].
- Hoffman, C., dan Watson, L.A. (2010). *XBRL® For Dummies®*. Indianapolis, Indiana: Wiley Publishing, Inc.
- Penler, P. (2003). *XBRL Throughout the Business Information Supply Chain: Internal Accountants & External Auditors*. Dipresentasikan pada the 8th XBRL International Conference Public Day. Tersedia di www.xbrl.org [diakses Juni 2010].
- Pollock, J.T. (2010). *Semantic Web For Dummies®*. Indianapolis, Indiana: Wiley Publishing, Inc.
- Richards, J., Smith, B., dan Saeedi, A. (2007). *An Introduction to XBRL*. Tersedia di <http://ssrn.com/abstract=1007570> [diakses Agustus 2010].
- XBRL International, Inc. (2004). *Financial Reporting Instance Standards 1.0*. Tersedia di <http://www.xbrl.org/technical/guidance/FRIS-PWD-2004-11-14.htm> [diakses Juli 2010].
- _____. (2005). *Financial Reporting Taxonomies Architecture 1.0*. Tersedia di <http://www.xbrl.org/technical/guidance/FRTA-RECOMMENDATION-2005-04-25.rtf> [diakses Juli 2010].